

Pengaruh Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Paket B pada Mata Pelajaran PPKN di UPT SKB Gresik

Muhamad Dwiky Hasyim Asyari^{1*}, Heryanto Susilo²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: muhamad.19082@mhs.unesa.ac.id

Received 2024;
Revised 2024;
Accepted 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar peserta didik paket B pada mata pelajaran PPKN di UPT SKB Gresik. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Ekspreimental One-Group Pretest-Post test Design . Sampel penelitian ini adalah 7 peserta didik paket B kelas VIII.. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah menggunakan kuisioner, tes (pretest dan post test) observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan presentase kuisioner, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, serta Uji Jipotesis menggunakan statistik parametrik yakni paired sample t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata hasil pretest yakni 34, yang apabila nilai hasil belajar dikategorikan, 2 peserta didik mendapatkan kategori sedang, dan 5 peserta didik mendapatkan kategori rendah. Setelah melaksanakan post test nilai hasil belajar naik dengan nilai rata-rata 64, yang apabila dikategorikan 3 peserta didik mendapat kategori tinggi, dan 4 peserta didik mendapat kategori sedang. Hasil data pretest dan post test kemudian ditunjukkan dengan uji hipotesis menggunakan uji paired sample t test yang diperoleh nilai $0.000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh penggunaan media pembelajaran berupa gambar terhadap hasil belajar peserta didik paket B pada mata pelajaran PPKN di UPT SKB Gresik.

Kata Kunci: Media Gambar, Hasil Belajar

Abstract: *This research aims to determine the effect of using image media on the learning outcomes of package B students in PPKN subjects at UPT SKB Gresik. This type of research uses quantitative methods with the research type Pre-Experimental One-Group Pretest-Post test Design. The sample for this research was 7 package B class VIII students. The data collection technique used was questionnaires, tests (pretest and post test), observation and documentation. Data analysis used used questionnaire percentages, Normality Test, Homogeneity Test, and Hypothesis Test using parametric statistics, namely the paired sample t test. The research results show that the average value of learning outcomes has increased, with the average value of pretest results being 34, which if the learning outcome scores are categorized, 2 students get the medium category, and 5 students get the low category. After carrying out the post test, the learning outcome score increased with an average score of 64, where if categorized, 3 students got the high category, and 4 students got the medium category. The results of the pretest and posttest data were then shown by hypothesis testing using the paired sample t test, which obtained a value of $0.000 < 0.05$, which means there is an influence of the use of learning media in the form of images on the learning outcomes of package B students in PPKN subjects at UPT SKB Gresik.*

Keywords: image media, learning outcomes

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pelaksanaan Pendidikan, merupakan pengembangan mutu dan potensi sumber daya manusia untuk membangun bangsa yang lebih maju. Pendidikan sangat berkaitan dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang nantinya akan mempengaruhi kualitas dari sistem pembelajaran. Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang

untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran atau latihan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Zarkasih et al., 2016).

Menurut Abdurahman dalam (Jihad & Haris, 2017), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki anak setelah selesai dalam kegiatan pembelajaran. Belajar itu sendiri adalah sebuah proses seseorang, untuk mencoba mencapai beberapa bentuk perubahan perilaku yang relatif stabil dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Menurut Kpolovie dalam (Nurhafifah & Mayasari, 2019) sebagai tolak ukur untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil pembelajaran mencerminkan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana peserta didik, pendidik, proses pembelajaran, dan lembaga telah mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan yang menunjukkan sejauh mana peserta didik, pendidik, proses pembelajaran, dan lembaga telah mencapai tujuan Pendidikan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran di UPT SKB Gresik, masih banyak permasalahan dalam pembelajaran dikelas. Misalnya pada pembelajaran tatap muka yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa peserta didik yang ternyata memiliki kendala dalam memahami materi yang telah dilaksanakan. Pamong belajar dan pendidik yang ada di UPT SKB Gresik, masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional, dimana pendidik menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang dapat memahami materi pembelajaran. Metode pembelajaran seperti ini yang berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Minimnya pendidik dalam memanfaatkan sumber belajar dan keterbatasan media atau alata peraga juga menjadi faktor rendahnya hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran PPKN yang cenderung dianggap peserta didik sebagai mata pelajaran yang membosankan. Hasil observasi juga menunjukkan masih terdapat 12% dari seluruh peserta didik paket B yang masih belum lancar dalam membaca dan berhitung.

Hasil permasalahan yang telah dijelaskan, maka diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang dimana peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang ada di kelas. Serta membantu pendidik untuk dapat menambah wawasan dalam penggunaan media pembelajaran, agar pendidik dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

Media gambar dapat ditetapkan dalam mata pelajaran PPKN, sebagai salah satu alat pembelajaran yang digunakan pendidik didalam kelas. Peserta didik dapat memvisualisasikan peristiwa-peristiwa penting atau bersejarah dari sebuah gambar yang ditunjukkan oleh pendidik. Media gambar dalam penelitian ini dilaksanakan pada materi kebangkitan nasional dan sumpah pemuda, dengan mengaplikasikan pada permainan sederhana yakni, mencocokkan gambar dengan kata dan permainan kuis bergambar. Hal ini dilaksanakan untuk memicu peserta didik untuk fokus terhadap materi yang disampaikan, juga dapat digunakan sebagai titik awal pendidik dalam melaksanakan diskusi di dalam kelas, membahas latar belakang, tokoh-tokoh serta makna yang ada pada gambar. Pendidik juga dapat meminta peserta didik untuk menganalisis sebuah gambar, mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terlibat, dan membahas kontribusi mereka pada peristiwa yang terjadi dalam suatu gambar.

Penggunaan media gambar dapat dimanfaatkan pendidik sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar dikelas. Peserta didik dapat terbantu dengan penggunaan media gambar untuk memahami materi pada mata pelajaran PPKN dengan lebih mendalam dan menyenangkan. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di kelas dapat menjadi daya tarik peserta didik untuk fokus belajar di dalam kelas, dengan memanfaatkan gambar-gambar yang relevan seperti foto tempat-tempat bersejarah, ilustrasi peristiwa yang terjadi, hingga para tokoh pahlawan. Pendidik dapat membantu peserta didik memvisualisasikan informasi secara lebih konkret dan mudah dipahami.

Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Salah satu desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pre-experimental design. Dalam desain eksperimen ini tidak adanya variabel control (kelas control) dan tidak dipilih secara random. Dikatakan pre experimental design karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variable dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variable independent (Sugiyono, 109:39). Secara lebih terperinci pada penelitian ini, peneliti menggunakan pre experimental design dengan bentuk One-Group Pretest-Posttest Design.

Bentuk penelitian ini terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan dan selanjutnya di observasi hasilnya, akan tetapi sebelum diberi perlakuan terdapat pretest untuk mengetahui kondisi awal. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Alur dari penelitian adalah kelas yang di gunakan kelas penelitian (kelas eksperimen) diberi pretest kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan yaitu penggunaan media gambar, setelah itu diberi posttest.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 peserta didik kejar paket B kelas VIII yang terdiri dari 4 laki-laki dan 3 perempuan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan melaksanakan tes awal atau pretest dan tes setelah dilaksanakannya *treatment* atau post test dengan jumlah masing-masing 35 item soal, tentang materi kebangkitan nasional dan sumpah pemuda. Kuisioner juga dilakukan untuk mengambil data hasil belajar afektif peserta didik. Pengukuran hasil belajar ranah afektif menggunakan kuisioner dalam bentuk checklist yaitu bentuk kuisioner dimana calon responden tinggal memberi tanda check/centang (✓) pada kolom yang telah disediakan, dalam 4 pilihan jawaban yakni Sangat Setuju dengan skor 4, Setuju dengan skor 3, Tidak Setuju dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju dengan skor 1. Sebelum dilakukan pengambilan data yang sesungguhnya, data akan diolah dan dihitung dengan bantuan SPSS 23 for windows untuk Uji Validitas menggunakan rumus Product Moment dan Uji Reliabilitas menggunakan rumus

Cronbach's Alpha. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari persentase angket, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan metode paired sample t test.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SKB Gresik, dengan sampel sebanyak 7 peserta didik Paket B kelas VIII. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKN, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data berdasarkan temuan penelitian yang ada di lapangan. Data yang didapat dari kuisioner serta pretest dan post test, diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data penelitian ini benar dan dapat diandalkan. Uji validitas dan reliabilitas dianalisis menggunakan SPSS 23.0 for Windows. Kuisioner ini memiliki empat jawaban : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Sementara itu, pretest dan post test terdiri dari soal pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban.

Sebelum melaksanakan uji validitas pada penelitian ini, peneliti melaksanakan uji coba instrument kuisioner ranah afektif, pretest, dan post test yang dilaksanakan di SMP AL-HIKMAH Surabaya pada kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler fotografi, dengan jumlah 9 peserta didik. Instrumen penelitian yang akan diuji validitasnya dibuat berdasarkan indikator-indikator teori, kemudian dibagi beberapa item seperti 30 kuisioner ranah afektif, dan masing-masing 35 pertanyaan pretest dan post test, yang kemudian dihitung menggunakan bantuan SPSS 23.0.

1. Uji Validitas

Validitas diuji dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dengan jumlah sampel sebanyak 9 peserta didik dan nilai signifikansi 0,05, diperoleh r tabel 0,666. Item dianggap valid jika r hitung lebih besar dari r tabel, sebaliknya item dianggap tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel. Hasilnya, terdapat 18 item pertanyaan dikatakan valid dalam kuisioner ranah afektif dan 15 item soal dinyatakan valid pada pretest dan post test.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS 23 for windows dengan rumus Cronbach's Alpha. Pertanyaan atau pernyataan dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,600 dan begitu pula sebaliknya. Hasilnya, nilai Cronbach's Alpha pada kuisioner ranah afektif sebesar 0,936 sedangkan nilai Cronbach's Alpha pada pretest sebesar 0,882 dan nilai Cronbach's Alpha pada posttest sebesar 0,867 yang artinya semua instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel.

3. Analisis Hasil Pretest

Hasil belajar mata pelajaran PPKN sebelum menggunakan media gambar (pretest), adapun perolehan nilai peserta didik dengan nilai tertinggi sebanyak 2 peserta didik dengan nilai 40, nilai 33 diperoleh 4 peserta didik, dan nilai terendah diperoleh 1 peserta didik yakni 27. Adapun kategori hasil belajar mata pelajaran PPKN sebelum menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut :

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi
87 - 100	Sangat Tinggi	-
67 - 80	Tinggi	-
47 - 60	Sedang	2
27 - 40	Rendah	5
0 - 20	Sangat Rendah	-
Jumlah		7

4. Analisis Hasil Post Test

Nilai tertinggi peserta didik pada mata pelajaran PPKN sesudah menggunakan media gambar adalah 80, dan nilai terendah adalah 47. Perolehan nilai tertinggi sampai yang terendah secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut : nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80 dengan 1 peserta didik, nilai 73 diperoleh 1 peserta didik, nilai 67 diperoleh 1 peserta didik, nilai 60 diperoleh 3 peserta didik, dan nilai terendah 47 diperoleh 1 peserta didik. Adapun kategori hasil belajar peserta didik paket B pada mata pelajaran PPKN sesudah menggunakan media gambar adalah sebagai berikut :

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi
87 - 100	Sangat Tinggi	-
67 - 80	Tinggi	3
47 - 60	Sedang	4
27 - 40	Rendah	-

0 - 20	Sangat Rendah	-
Jumlah		7

5. Analisis Kuisisioner Ranah Afektif

Variable ranah afektif diukur melalui kuisisioner, dengan 18 pertanyaan menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Hasil penelitian yang diperoleh dari 7 responden, diperoleh skor total sebesar 333 dengan skor tertinggi adalah 54, dan skor terendah adalah 44. Hasil perhitungan presentase tiap komponen, diperoleh data sebagai berikut :

Indikator	Presentase	Keterangan
Peserta didik memiliki keinginan untuk memperhatikan pembelajaran (Receiving)	68%	Rendah
Peserta didik memiliki partisipasi aktif untuk merespon pembelajaran di kelas (Responding)	54%	Rendah
Kemampuan peserta didik untuk memberikan nilai, keyakinan atau sikap (Valueing)	79%	Tinggi
Peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari (Organization)	68%	Rendah
Peserta didik menunjukkan sifat-sifat yang telah dipelajari dalam interaksi sehari-hari (Characterization)	36%	Sangat Rendah
Rata-rata	60%	Rendah

Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan variasi yang signifikan. Secara khusus, kemampuan untuk memberikan nilai, keyakinan, atau sikap (Valueing) menunjukkan presentase paling besar, yakni sebanyak 79%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang tinggi dalam menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari. Disisi lain, peserta didik menunjukkan tingkat sangat rendah dalam menunjukkan sifat-sifat yang telah dipelajari dalam interaksi sehari-hari (Characterization) dengan hasil presentase 36%. Perbandingan ini menunjukkan perluasan jarak antara kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai secara teoritis dengan kemampuan mereka dalam menerapkan dan mengekspresikan situasi praktis sehari-hari.

6. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak menggunakan bantuan SPSS 23 for windows dengan rumus Kolmogorov Smirnof. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05 dan begitu pula sebaliknya.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Hasil Belajar	.313	7	.037	.837	7	.093
Posttest Hasil Belajar	.216	7	.200*	.951	7	.743

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil pengolahan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-

Wilk, diperoleh nilai signifikansi hasil pretest sebesar 0,093. Sedangkan nilai signifikansi hasil post test menunjukkan 0,743. Maka dapat diartikan bahwa data pretest dan post test lebih besar dari 0,05 atau kedua data tersebut dinyatakan terdistribusi secara normal.

7. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui beberapa varian data adalah sama atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan metode uji Levene, dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian data dinyatakan sama atau homogen. Hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.581	1	12	.083

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data dalam uji homogenitas dengan metode uji Levene menggunakan bantuan SPSS 23.0 for Windows. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,083. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan post test dinyatakan memiliki varian yang sama atau homogen, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

8. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh media gambar terhadap hasil belajar peserta didik paket B pada mata pelajaran PPKN di UPT SKB Gresik. Pengujian ini menggunakan metode uji paired sample t-test untuk mengkaji keefektifan perlakuan yang ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Uji ini menggunakan bantuan SPSS 23.0 for Windows. Kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka media gambar terhadap hasil belajar dinyatakan tidak berpengaruh. Begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka media gambar terhadap hasil belajar dinyatakan berpengaruh.

Paired Samples Test

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			

Hasil analisis dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 yang

Pre Test - Posttest	-					-		
	29.71	6.473	2.447	-35.701	-23.727	12.1	6	.000
	4					45		

berarti kurang dari 0,05. Oleh karena itu, Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan media gambar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKN, dengan kata lain variabel media gambar (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y), maka dari hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan “Ada pengaruh media pembelajaran berupa gambar terhadap hasil belajar peserta didik Paket B pada mata pelajaran PPKN di UPT SKB Gresik”.

Pengaruh Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Paket B Pada Mata Pelajaran PPKN di UPT SKB Gresik

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh media gambar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik paket B pada mata pelajaran PPKN di UPT SKB Gresik dapat dijelaskan secara rinci. Pretest dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi sebelum diberikan perlakuan, serta untuk membandingkan hasilnya dengan post test guna mengukur efektivitas media gambar. Hasil penelitian yang diberikan kepada 7 peserta didik paket B kelas 8 menunjukkan, rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 34. Hal ini menunjukkan secara umum, pemahaman peserta didik terhadap materi masih berada di tingkat rendah. Dengan nilai tertinggi adalah 40 dan terendah adalah 27. Rincian dari hasil penelitian pretest, terdapat 2 peserta didik yang mendapatkan nilai 40, nilai 33 diperoleh 4 peserta didik dan nilai terendah yakni 27 diperoleh 1 peserta didik. Apabila dikategorikan terdapat 2 peserta didik yang memiliki nilai hasil pretest sedang dan 5 peserta didik dengan kategori nilai rendah. Hasil pretest menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi masih perlu ditingkatkan.

Pada kegiatan pretest ini, peserta didik masih belum mampu dalam memahami materi pembelajaran PPKN dengan baik. Metode pembelajaran yang diterapkan pendidik kurang efektif untuk dilaksanakan, pendidik lebih banyak memberikan penjelasan panjang lebar tanpa melibatkan pendidik secara aktif. Peserta didik lebih banyak bergurau dengan teman dibandingkan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, yang nampak peserta didik merasa bosan dan tidak termotivasi. Selama ini, metode pembelajaran pada mata pelajaran PPKN yang digunakan pendidik hanya sebatas ceramah, dimana peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal tanpa adanya interaksi yang signifikan atau penggunaan media yang dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik.

Pada waktu diberikan perlakuan atau treatment menggunakan media pembelajaran berupa gambar, peneliti menyiapkan permainan sederhana yakni mencocokkan gambar dengan kata dan kuis gambar. Permainan mencocokkan gambar yakni, peneliti menyiapkan gambar baik foto, ilustrasi, dan lambang yang berkaitan dengan materi kebangkitan nasional dan sumpah pemuda. Seperti tokoh penting pada peristiwa tersebut, tempat bersejarah, serta symbol atau lambang yang mewakili pada peristiwa tersebut. Kemudian peserta didik diminta mencocokkan gambar dengan penjelasan yang sudah dibuat oleh peneliti. Kuis gambar, dilakukan dengan peneliti menyiapkan kuis menggunakan gambar sebagai petunjuk utama, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan gambar yang ditampilkan. Hal ini dilakukan untuk memicu peserta didik, agar fokus terhadap materi yang akan disampaikan peneliti. Pembelajaran tersebut juga bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, serta membantu peserta didik memahami dan mengingat konsep-konsep yang diajarkan.

Post test adalah tes yang diberikan kepada peserta didik yang telah diberi perlakuan, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran yang telah diberikan. Hasil post test dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan rata-rata menjadi 64 dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 47. Hasil tersebut diketahui peningkatan sebanyak 88%. Rincian dari hasil post test, nilai 80 diperoleh 1 peserta didik, nilai 73 diperoleh 1 peserta didik, nilai 67 diperoleh 1 peserta didik, nilai 60 diperoleh 3 peserta didik, dan nilai

terendah 47 diperoleh 1 peserta didik. Apabila dikategorikan dalam nilai hasil belajar setelah menggunakan media gambar, terdapat 3 peserta didik dengan kategori hasil tinggi, dan 4 peserta didik dengan kategori hasil belajar sedang. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik setelah menerima perlakuan atau treatment. Hal ini juga mendukung dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh media pembelajaran berupa gambar terhadap hasil belajar peserta didik paket B pada mata pelajaran PPKN di UPT SKB Gresik.

Hasil penelitian dari kuisioner ranah afektif memberikan gambaran tentang respons peserta didik terhadap proses pembelajaran. Hasil ini diukur melalui 18 item pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Indikator receiving menunjukkan sejauh mana peserta didik memiliki minat untuk memperhatikan materi pembelajaran. Dari hasil penelitian, diperoleh skor presentase sebesar 68% yang dikategorikan sebagai rendah. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik memiliki keinginan untuk memperhatikan pembelajaran, masih banyak yang kurang tertarik atau termotivasi untuk fokus pada materi yang disajikan. Indikator responding mengukur partisipasi aktif peserta didik dalam merespon pembelajaran dikelas. Hasil menunjukkan presentase sebesar 54% yang juga dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan peserta didik belum menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Indikator Valueing menilai kemampuan peserta didik untuk memberikan nilai, keyakinan, atau sikap terhadap pembelajaran. presentase yang diperoleh adalah 79% yang dikategorikan tinggi. Ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi aktif mereka rendah, peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan. Indikator Organization mengukur kemampuan peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hasil menunjukkan presentase sebesar 68% yang tergolong rendah. Meskipun peserta didik mampu memahami dan menilai apa yang diajarkan, mereka belum sepenuhnya mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Indikator terakhir yakni Characterization mengukur sejauh mana peserta didik menunjukkan sifat-sifat yang telah dipelajari dalam interaksi sehari-hari. Presentase yang diperoleh hanya 36% yang sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa sangat sedikit peserta didik yang benar-benar menerapkan sifat-sifat positif yang diajarkan dalam interaksi sehari-hari.

Berdasarkan hasil kuisioner ranah afektif, rata-rata presentase untuk semua indikator adalah 60%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik memiliki pemahaman dan penilaian yang baik terhadap nilai-nilai yang diajarkan, partisipasi aktif mereka dalam kelas dan kemampuan untuk mengaplikasikan serta mengekspresikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih sangat kurang. Ini menandakan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membantu mereka menginternalisasikan serta mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan secara efektif.

Hasil kuisioner ranah afektif yang menilai berbagai aspek respons peserta didik terhadap hasil belajar dijabarkan sebagai berikut : Indikator penerimaan (*Receiving*) menunjukkan bahwa 50% peserta didik memiliki keinginan untuk memperhatikan pembelajaran, dengan nilai skala sebesar 18 dari total 36. Hal ini menunjukkan respons positif dalam menerima materi pembelajaran secara aktif. Indikator respons (*Responding*), mencatat partisipasi aktif peserta didik dalam merespon pembelajaran dikelas dengan nilai indikator 25%. Hasil nilai skala yang didapatkan relatif rendah, hal ini menunjukkan perlunya meningkatkan interaksi dan respons peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Indikator penilaian (*Valueing*), menilai kemampuan peserta didik dalam memberikan nilai, keyakinan, atau sikap terhadap pembelajaran, dengan nilai indikator sebesar 20%. Selanjutnya, indikator pengorganisasian (*Organization*) menunjukkan bahwa sebesar 17% peserta didik perlu meningkatkan kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun nilai indikator ini belum mencapai tingkat yang optimal, hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menghubungkan pembelajaran didalam kelas dengan pengalaman praktis diluar kelas. Indikator terakhir yakni penghayatan (*Characterization*), menunjukkan bahwa 100% peserta didik mampu menunjukkan sifat-sifat yang telah dipelajari dalam interaksi sehari-hari, menunjukkan kemampuan dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut kedalam perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari tiap-tiap indikator menunjukkan bahwa ada respon positif di awal dari peserta didik terhadap pembelajaran, partisipasi aktif, dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. Interaksi dan respons dalam kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan, serta ada kebutuhan untuk menghubungkan pembelajaran dikelas dengan pengalaman praktis diluar kelas. Namun, semua peserta didik mampu meninternalisasi dan menerapkan nilai-nilai dalam interaksi sehari-hari, menunjukkan potensi yang baik untuk pengembangan lebih lanjut.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa ada pengaruh dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran PPKN dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik paket B di UPT SKB Gresik. Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan rata-rata nilai pretest yakni 34 dan rata-rata post test mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 64. Yang artinya, mengalami peningkatan setelah digunakannya media pembelajaran berupa gambar. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menggunakan bantuan SPSS 23.0 for Windows juga memperoleh nilai signifikansi 0.000 atau kurang dari 0,05 yang artinya ada pengaruh signifikan dari penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar.

Daftar Rujukan

- Nurhafifah, A. Y., & Mayasari. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sma Di Kabupaten Bandung Barat. *Journal On Education*, 1(3), 308–314
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methode)* (Vol. 2, Issue 10). Alfabeta. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Jihad, A., & Haris, A. (2017). *EVALUASI PEMBELAJARAN*.
- Juliartini, N. M., & Arini, N. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 240. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12688>
- Zarkasih, M., Wedyawati, N., & Sirhi, S. (2016). *Pengaruh Model STAD Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar*. 2(April).